

Peran Guru PAK dalam Pengembangan Potensi Siswa UPT SDN 065011 Medan Selayang Melalui APE

Heri Endang Wani

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : heriendangwani11@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of teachers in improving students' potential, with a focus on aspects of learning and character development. The role of teachers is very important in supporting the development of various student potentials, both in terms of academics and character, both of which contribute to students' readiness to face future challenges. This study uses a qualitative literature method. Data were collected through document analysis related to learning programs and extracurricular activities. The results of the study indicate that teachers play a role in identifying and exploring students' potential through creative and adaptive learning methods. The conclusion in this study shows that developing students' character by instilling moral values, discipline, and responsibility has an impact through direct role models, effective communication, and positive interactions between teachers and students. This study suggests the need for ongoing training for teachers so that they can be more optimal in developing students' academic and character potential.*

Keywords: *Teachers, Potential, Learning, Character Development, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan potensi peserta didik, dengan fokus pada aspek-aspek potensi peserta didik, yaitu: aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, aspek fisik, aspek keterampilan, dan aspek emosional/psikologis. Peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan berbagai potensi siswa tersebut agar berguna secara akademik maupun karakter. Keduanya, berkontribusi pada kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam mengidentifikasi dan menggali potensi siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab berdampak melalui teladan langsung, komunikasi efektif, dan interaksi yang positif guru dengan siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa.

Kata Kunci: Guru, Potensi, Pembelajaran, Pengembangan Karakter, Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Salah satu komponen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan adalah peran guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengoptimalkan potensi peserta didik di berbagai aspek, yang meliputi aspek spiritual, sosial, pengetahuan, fisik, keterampilan, serta aspek emosional dan psikologis (Yasin et al. 2024:82).

Setiap aspek memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Aspek spiritual mengarah pada pembentukan karakter dan moral siswa, sedangkan aspek sosial berfokus pada kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Aspek pengetahuan mengutamakan pencapaian

akademik, sementara aspek fisik dan keterampilan berperan dalam pengembangan jasmani dan keahlian praktis siswa. Aspek emosional atau psikologis berkaitan dengan kestabilan mental dan kemampuan siswa dalam mengelola perasaan serta menghadapi tantangan hidup.

Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mendukung pengembangan aspek spiritual, sosial, emosional, dan intelektual siswa. Dalam konteks UPT SDN 065011 Medan Selayang, peran guru dalam memanfaatkan APE untuk mengembangkan potensi siswa menjadi sangat relevan, mengingat siswa di sekolah tersebut memiliki ragam potensi yang belum sepenuhnya maksimal, terutama dalam aspek moral dan karakter. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan APE dalam mengembangkan berbagai dimensi potensi siswa, serta memahami tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas ini.

Dalam kajian ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana peran guru pendidikan agama Kristen dalam menggunakan APE untuk mengembangkan potensi siswa, terutama dalam meningkatkan aspek intelektual, karakter, dan moral mereka yang belum optimal. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru, serta untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran penting guru dalam pendidikan agama Kristen, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah dasar.

Pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman agama yang luas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Kristen adalah upaya untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik memegang peranan kunci dalam menanamkan nilai-nilai agama Kristen, yang tentunya akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi.

Dalam mengeksplorasi potensi peserta didik seyogianya proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dikembangkan dengan kreatif. Menurut Yuna Mumpuni dalam penelitiannya menjelaskan bahwa potensi peserta didik akan berkembang apabila guru mampu menciptakan minat dan motivasi siswa dalam suasana kelas yang kondusif (Mumpuni, 2017:38). Penelitian ini memiliki tawaran yang berbeda dari hal tersebut. Dalam penelitian ini salah satu cara penting mengembangkan potensi peserta didik dapat menggunakan alat

permainan edukatif (APE). APE bukan hanya alat bantu dalam proses pembelajaran, namun juga dapat menjadi media yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Melalui APE, konsep-konsep yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kristiani yang hendak ditanamkan.

Penelitian ini menyoroti peran guru pendidikan agama Kristen dalam menggunakan alat permainan edukatif untuk pengembangan aspek potensi siswa yang ada di UPT SDN 065011 Medan Selayang. Siswa di sekolah tersebut memiliki ragam potensi baik secara intelektual juga karakter. Namun, masih ada siswa yang belum maksimal dalam potensi tersebut sehingga mengakibatkan kurangnya asuhan moral pada peserta didik. Bagaimana peran guru pendidikan agama Kristen dalam memanfaatkan alat permainan edukatif untuk mengembangkan potensi siswa di UPT SDN 065011 Medan Selayang, khususnya dalam meningkatkan aspek intelektual, karakter, dan moral siswa yang belum maksimal, serta apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut tawaran dalam penelitian ini menggunakan metode alat permainan edukatif untuk menolong peserta didik dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Dengan memahami dan mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan potensi-potensi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru memaksimalkan perkembangan potensi peserta didik di berbagai dimensi tersebut, serta memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Defenisi guru pendidikan agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dengan minat, bakat, dan pendidikan yang ia peroleh untuk mengajarkan materi terkait ajaran agama Kristen kepada siswa (Panggabean 2024:589). Selain mengajarkan pengetahuan mengenai ajaran, nilai-nilai, dan praktek keagamaan Kristen, guru pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengimplementasikan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Guru ini tidak hanya bertugas dalam hal pengajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama (Rismawaty 2022:43). Dengan cara ini, guru pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

tetapi juga beretika dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Kristen. Dalam hal ini guru pendidikan agama Kristen adalah sebuah profesi.

Profesi guru adalah jabatan yang membutuhkan keahlian khusus, sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keterampilan sebagai guru. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik dan pengajar, guru bertugas menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada siswa, dan sebagai pelatih yang berperan untuk mengembangkan keterampilan serta menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa. Oleh karena itu, tugas dan kewajiban seorang guru adalah amanat yang diterimanya berdasarkan pilihan untuk menjadi guru, dan amanat tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab (Syaiful Bahri Djamarah 2005:59).

Definisi Potensi Siswa

Kata potensi merujuk pada kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu yang belum sepenuhnya terlihat atau terwujud, tetapi memiliki kemungkinan untuk berkembang atau digunakan di masa depan. Menurut Humariah, potensi adalah kapasitas atau sumber daya yang ada, yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Humariah E, Damopoli & Yuspani 2024:21). Dalam konteks pendidikan, potensi merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan lain yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran dan pengembangan. Potensi bersifat latent atau tersembunyi, dan dapat berkembang dengan pemanfaatan yang tepat serta dukungan dari lingkungan yang sesuai. Menurut Yasin et al. (2024), guru memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi siswa di berbagai aspek, yang meliputi perkembangan spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan, serta aspek emosional dan psikologis (Yasin et al., 2024:82). Dalam konteks ini, peran guru lebih dari sekadar pengajar, mereka juga bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Indikator Pengembangan Potensi Siswa

Potensi siswa merupakan modal dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu. Secara sederhana, potensi dapat diartikan sebagai sumber daya atau kemampuan yang dimiliki siswa yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan dan hasil belajarnya. Potensi ini meliputi berbagai aspek, baik itu kemampuan intelektual, keterampilan, maupun aspek sosial dan emosional yang memungkinkan siswa untuk berkembang lebih baik dalam kehidupan mereka. Dengan adanya potensi ini, siswa memiliki kemampuan untuk meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Proses

pengembangan potensi siswa mencakup kemampuan mereka untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang yang mereka minati, baik itu di bidang olahraga, seni, kepemimpinan, maupun bidang lainnya yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Maryam menandakan bahwa potensi siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan yang terlihat secara langsung, tetapi juga dengan aspek-aspek yang lebih dalam, seperti kepribadian dan sikap yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Gainau 2015:12). Perilaku dan sikap yang terbentuk selama proses pembelajaran serta pengaruh lingkungan sekitar sangat berperan dalam mengembangkan potensi tersebut. Proses pembelajaran yang efektif akan mengarahkan siswa untuk mengenali dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini bisa terjadi jika lingkungan belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan diri mereka secara optimal. Di sisi lain, lingkungan yang kurang mendukung atau tidak memberikan peluang untuk eksplorasi diri dapat menghambat perkembangan potensi siswa (Indra Saeful Hidayat 2024:215).

Namun, potensi siswa tidak selalu mudah terlihat karena sifatnya yang tersembunyi. Potensi ini bisa terkadang terpendam atau belum ter gali sepenuhnya karena berbagai faktor, seperti kurangnya kesempatan untuk mengembangkannya, kurangnya motivasi, atau bahkan keterbatasan dalam akses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki peran aktif dalam mengenali dan mengidentifikasi potensi yang ada pada setiap siswa. Peran guru bukan hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa untuk menggali potensi mereka secara maksimal. Guru perlu memberikan pendekatan yang berbeda untuk setiap siswa, karena setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda.

Indikator pengembangan potensi siswa merujuk pada tanda atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana potensi siswa dalam berbagai aspek, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik, telah berkembang. Indikator-indikator ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa indikator pengembangan potensi siswa:

- Indikator Pengembangan Potensi Intelektual

Siswa mampu menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran rasional.

- Indikator Pengembangan Potensi Sosial

Kemampuan bekerja dalam tim: Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelas, berbagi ide, dan mendiskusikan masalah secara konstruktif.

- **Indikator Pengembangan Potensi Emosional**
Siswa mampu mengendalikan emosinya, tidak mudah marah, dan dapat mengatasi perasaan frustrasi atau kecemasan dengan cara yang sehat.
- **Indikator Pengembangan Potensi Fisik**
Kesehatan tubuh yang baik: Siswa memiliki kebiasaan hidup sehat, seperti makan dengan gizi seimbang, cukup tidur, dan rutin berolahraga.
- **Indikator Pengembangan Potensi Kreatif dan Inovatif**
Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif dalam berbagai situasi, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- **Indikator Pengembangan Potensi Moral dan Spiritual**
Siswa menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam akademik maupun dalam interaksi sosial.

Proses mengenali dan mengoptimalkan potensi siswa memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui observasi yang cermat, guru dapat melihat potensi siswa yang mungkin tidak terlihat secara langsung dalam pembelajaran akademik. Misalnya, seorang siswa yang mungkin tidak terlalu menonjol dalam ujian tetapi memiliki keterampilan interpersonal yang baik, dapat berkembang menjadi seorang pemimpin yang berpengaruh di luar lingkungan sekolah. Guru juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan potensi siswa, karena mereka juga berperan dalam memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, agar potensi siswa dapat dikenali dan dioptimalkan sejak dini.

Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di berbagai bidang, terutama untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak. Penggunaan APE sebagai sarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan lebih mendalam. APE dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keunggulan dari APE adalah kemampuannya untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih praktis dan visual, yang

mempermudah siswa dalam memahami materi yang sebelumnya terasa sulit atau membosankan.(Fadilah, L & Pratama, D 2022:228)

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, APE memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran nilai-nilai Kristiani yang mengajarkan kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab dapat disampaikan dengan lebih efektif menggunakan APE, karena dapat membuat materi tersebut lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan APE, konsep-konsep abstrak dalam ajaran agama Kristen, seperti kasih Tuhan, pentingnya berbuat baik, dan hidup dalam kebenaran, dapat disampaikan melalui permainan yang menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh siswa. Selain itu, APE memungkinkan siswa untuk menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani tersebut dalam situasi yang lebih nyata, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan APE dalam pendidikan agama Kristen juga dapat memberikan dampak positif pada interaksi sosial antara siswa. Sebagai media yang dapat digunakan dalam kelompok, APE mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mendiskusikan berbagai hal dengan teman-teman mereka. Hal ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Interaksi yang positif antar siswa dalam konteks ini akan memperkuat hubungan mereka dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih harmonis dan inklusif.

Secara keseluruhan, APE merupakan alat yang sangat bermanfaat dalam pendidikan agama Kristen karena tidak hanya mendukung pemahaman konsep-konsep agama yang diajarkan, tetapi juga membantu pengembangan karakter siswa, keterampilan sosial, dan kreativitas mereka. Dengan memanfaatkan APE secara maksimal, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yang dikaitkan dengan lokus penelitian. Data dideskripsikan dari literatur buku, jurnal, observasi, dan wawancara dengan guru serta pihak terkait di UPT SDN 065011 Medan Selayang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Kristen dalam memanfaatkan alat permainan edukatif

(APE) untuk mengembangkan potensi siswa. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan temuan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti peran guru, pengembangan potensi siswa, penggunaan APE tentang praktik pendidikan agama Kristen di tingkat sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori di atas secara keseluruhan hasil penelitian dalam pengembangan potensi siswa berlangsung dengan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswa menggali potensi mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar potensi tersebut bisa berkembang secara optimal. Pengembangan potensi siswa tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga meliputi pengembangan karakter dan moral, keterampilan praktis, serta kecerdasan emosional dan sosial. Setiap dimensi potensi ini saling berkaitan dan berkontribusi pada pembentukan pribadi yang seimbang dan utuh. Beberapa aspek potensi siswa meliputi: 1) aspek spiritual, mencakup pembentukan karakter dan moral yang menjadi landasan dalam berperilaku, terutama dalam kehidupan sosial dan agama; 2) aspek sosial, berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi, beradaptasi, dan bekerja sama dalam lingkungan sosial yang beragam; 3) aspek pengetahuan, mengacu pada pencapaian akademik yang diukur melalui pemahaman dan aplikasi materi pembelajaran; 4) aspek fisik dan keterampilan, berhubungan dengan pengembangan jasmani dan keterampilan praktis yang mendukung kehidupan sehari-hari; 5) aspek emosional atau psikologis, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola perasaan dan menghadapi tantangan hidup secara efektif dan positif.

Rancangan guru PAK melalui Alat Permainan Edukatif untuk Pengembangan Aspek Potensi dapat dilakukan dengan cara (Gandana 2021:30–31):

- **Aspek Spiritual:** Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam pengembangan aspek spiritual siswa. Melalui APE yang dirancang dengan nilai-nilai Kristiani, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati konsep-konsep agama, yang menjadi landasan dalam membentuk karakter dan moral. APE memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat integritas dan sikap moral mereka. Dengan demikian, APE dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Kristen, yang mencakup kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab.
- **Aspek Sosial:** Dalam aspek sosial, APE memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama. Melalui permainan

edukatif yang bersifat kolaboratif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik, serta membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Aktivitas dalam kelompok yang melibatkan APE juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

- **Aspek Pengetahuan:** Penggunaan APE dalam pembelajaran agama Kristen tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tetapi juga mendorong aplikasi pengetahuan yang lebih mendalam. APE dapat memperkenalkan siswa pada cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan konsep-konsep agama Kristen secara kreatif. Dalam konteks ini, APE berfungsi sebagai alat yang menyenangkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengetahuan mereka dalam berbagai dimensi..
- **Aspek Fisik dan Keterampilan:** Pengembangan fisik dan keterampilan praktis juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. APE yang melibatkan aktivitas fisik atau permainan yang membutuhkan gerakan tubuh membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran agama Kristen memungkinkan siswa untuk mengembangkan stamina dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, APE dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berkaitan dengan aspek kehidupan, seperti kemampuan dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara langsung.
- **Aspek Emosional atau Psikologis:** Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran APE dalam mendukung perkembangan aspek emosional siswa. Dalam pembelajaran agama Kristen, APE memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan dengan cara yang lebih positif. Aktivitas permainan yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. APE juga mengajarkan siswa bagaimana cara menghadapi kegagalan, mengatasi rasa frustrasi, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki manfaat yang luas dalam pengembangan potensi siswa. Guru PAK yang menggunakan APE dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan berbagai aspek potensi mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah pengembangan

spiritual siswa, di mana APE memungkinkan siswa untuk lebih menghayati nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Peran Guru PAK Melalui Alat Permainan Edukatif Dalam Pengembangan Aspek Potensi Siswa

Pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Menurut Suryani dan Rahmadi menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama Kristen yang akan membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial (Panggabean 2018:167). Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan potensi moral dan spiritual siswa, membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang berdasarkan pada nilai-nilai Kristiani (Suryani, 2022:74).

Selain itu, pengembangan potensi siswa juga sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pengajaran yang konvensional sering kali tidak cukup untuk menggali potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan alat permainan edukatif (APE) atau metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan menantang, siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. (Sope et al. 2012:27)

Mengembangkan potensi siswa juga berarti memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui teori yang diajarkan di kelas. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan lapangan, atau proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis dan sosial mereka. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks yang lebih nyata, sehingga potensi mereka berkembang lebih optimal. Proses ini juga membantu siswa untuk lebih mengenal dirinya sendiri, menyadari kelebihan dan kekurangannya, serta belajar bagaimana cara mengatasi tantangan yang mereka hadapi. (Santoso, H., & Arifin, Z. 2023:27)

Guru berperan penting dalam mengintegrasikan APE ke dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Penggunaan APE dalam pembelajaran agama Kristen dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan potensi

intelektual, sosial, moral, dan emosional siswa, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang menyeluruh. Guru harus mampu mengidentifikasi cara-cara yang tepat untuk memanfaatkan APE agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.(Rachmawati 2012:53)

APE juga dapat merangsang pemikiran kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mengikuti instruksi dari guru, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadirkan oleh permainan edukatif tersebut. Dengan demikian, APE bukan hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, di mana kemampuan berpikir kreatif dan problem-solving sangat diperlukan (Prasetyo, 2023:69)

Penggunaan APE dalam pembelajaran PAK memiliki dampak positif dalam pengembangan aspek potensi siswa sekolah dasar yang meliputi aspek spiritual, sosial, pengetahuan, fisik, dan emosional, berikut diuraikan (Encu & Sudarma 2021:93–94):

Aspek spiritual penggunaan APE dalam konteks PAK terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Kristen. Permainan yang berbasis pada cerita Alkitab atau nilai-nilai Kristiani mampu membuat siswa lebih mudah memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, melalui permainan yang melibatkan diskusi kelompok tentang peristiwa-peristiwa dalam Alkitab, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, dan kejujuran. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep-konsep agama tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter Kristiani mereka.

Aspek sosial, dalam pengembangan keterampilan sosial, APE memainkan peran yang sangat penting. Melalui permainan kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini membantu siswa dalam membangun keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan sosial mereka. Sebagai contoh, dalam permainan yang melibatkan kerja tim, seperti membangun sesuatu bersama atau menyelesaikan tantangan kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola konflik. Ini memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam.

Aspek pengetahuan, APE tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, tetapi juga efektif dalam memperdalam pemahaman akademik siswa. Dalam pembelajaran agama Kristen, APE membantu siswa mengingat dan

memahami cerita Alkitab, konsep moral, dan ajaran Kristiani dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Misalnya, permainan kuis Alkitab dapat membantu siswa mengingat tokoh-tokoh Alkitab dan peristiwa penting dalam sejarah Kristen, sekaligus memperkenalkan mereka pada pelajaran moral yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah tradisional dan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran agama Kristen.

Aspek fisik dan keterampilan, penggunaan APE juga berdampak positif pada perkembangan fisik siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka. Permainan yang melibatkan gerakan tubuh, seperti permainan kelompok yang membutuhkan koordinasi fisik, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik mereka. Selain itu, permainan yang berbasis pada aktivitas fisik juga berperan dalam meningkatkan stamina dan kesehatan fisik siswa. Keterlibatan dalam kegiatan fisik ini memberi manfaat tambahan berupa peningkatan fokus dan energi dalam pembelajaran agama Kristen.

Aspek emosional dan psikologis, salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah dampak APE terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dalam konteks ini, APE membantu siswa belajar mengelola emosi mereka, seperti rasa frustrasi atau kegembiraan, yang muncul selama bermain. Dalam beberapa kegiatan permainan, siswa diajak untuk berinteraksi dengan perasaan mereka sendiri dan orang lain, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan untuk mengatasi perasaan negatif dan menjaga keseimbangan emosional. Permainan yang melibatkan tantangan atau masalah yang harus dipecahkan juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi secara mandiri, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh penggunaan APE dalam konteks pembelajaran di UPT SDN 065011 Medan Selayang

Pengembangan Potensi Sosial dan Karakter:

Kegiatan: Permainan Simulasi Pengampunan

- Tujuan: Mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti pengampunan dan kasih.
- Deskripsi: Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan skenario kehidupan sehari-hari yang menguji sikap pengampunan, seperti konflik antar teman atau perbedaan pendapat. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang sesuai dengan ajaran Kristen. Kemudian, mereka harus berperan dalam situasi yang berbeda, seperti meminta maaf, memberi maaf, atau menunjukkan kasih.

- Manfaat: Permainan ini mendorong siswa untuk berpikir tentang pengampunan dan kasih dalam kehidupan mereka. Melalui interaksi sosial dalam permainan, mereka belajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata, memperkuat karakter mereka, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta kerjasama.

Pengembangan Potensi Intelektual:

Kegiatan: Tebak Ayat Alkitab

- Tujuan: Meningkatkan pengetahuan agama dan memperdalam pemahaman tentang ayat-ayat Alkitab.
- Deskripsi: Dalam permainan ini, guru memberikan petunjuk berupa kata kunci atau kalimat yang berasal dari ayat-ayat dalam Alkitab. Siswa harus menebak ayat mana yang dimaksud berdasarkan petunjuk tersebut. Permainan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kartu atau papan yang berisi petunjuk dan jawaban yang tersembunyi.
- Manfaat: Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang isi Alkitab, tetapi juga merangsang daya ingat dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mencocokkan petunjuk dengan ayat yang tepat. Selain itu, cara yang menyenangkan dan kompetitif ini meningkatkan minat belajar siswa terhadap ajaran agama Kristen.

Pengembangan Keterampilan Kerjasama:

Kegiatan: Misi Tim Membangun Gereja dari Puzzle

- Tujuan: Mengajarkan pentingnya kerjasama dalam menjalankan tugas bersama sesuai dengan prinsip Kristiani.
- Deskripsi: Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim kecil. Setiap tim diberi potongan-potongan puzzle yang menggambarkan gambar gereja. Masing-masing tim harus bekerja sama untuk menyelesaikan puzzle mereka dalam waktu yang ditentukan. Setiap potongan puzzle juga dapat dilengkapi dengan pertanyaan tentang ajaran agama Kristen yang harus dijawab dengan benar untuk melanjutkan ke potongan berikutnya.
- Manfaat: Selain melatih kerjasama tim, permainan ini juga memperkenalkan nilai-nilai kolaborasi dan saling membantu dalam konteks ajaran agama Kristen. Siswa belajar bahwa dalam kehidupan gereja atau masyarakat, mereka harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, seperti membangun komunitas yang harmonis.

Pengembangan Potensi Kreativitas:

Kegiatan: Drama Nilai-Nilai Kristiani

- Tujuan: Menumbuhkan kreativitas dan penghayatan terhadap nilai-nilai Kristiani melalui seni peran.

- Deskripsi: Dalam permainan ini, siswa diberi tugas untuk membuat skenario drama yang menggambarkan cerita atau ajaran moral dari Alkitab, seperti kisah kasih Yesus atau pengampunan. Mereka kemudian memerankan karakter-karakter dalam cerita tersebut di depan kelas. Guru dapat memberikan tema yang sesuai dengan pelajaran hari itu, misalnya "Kasih Tuhan" atau "Mengasihi Sesama".
- Manfaat: Drama membantu siswa untuk lebih memahami ajaran agama Kristen dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, kerja tim, serta kreativitas dalam mengekspresikan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Kristen.

Pengembangan Potensi Emosional:

Kegiatan: Cerita Emosi dari Alkitab

- Tujuan: Mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka sesuai dengan ajaran Kristiani.
- Deskripsi: Dalam kegiatan ini, guru memilih beberapa kisah dalam Alkitab yang melibatkan emosi yang kuat, seperti kesedihan, kemarahan, atau kebahagiaan. Siswa diminta untuk mendiskusikan bagaimana karakter-karakter dalam cerita tersebut mengelola perasaan mereka dan bagaimana mereka bisa belajar untuk menghadapi emosi serupa dalam kehidupan sehari-hari.
- Manfaat: Melalui cerita-cerita ini, siswa belajar untuk memahami pentingnya pengendalian emosi dan bagaimana menanggapi perasaan mereka dalam situasi yang sulit. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang positif, yang mendukung perkembangan emosional mereka.

Penggunaan APE dalam pendidikan agama Kristen memberikan banyak manfaat bagi pengembangan berbagai aspek potensi siswa. Alat permainan edukatif dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan efektif untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial, intelektual, emosional, dan moral mereka. Melalui pendekatan kreatif ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa secara maksimal (Andita dan Rafaela 2023:90)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Alat Permainan Edukatif (APE) memegang peranan penting dalam pengembangan potensi siswa melalui pendidikan agama Kristen. APE tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter,

keterampilan sosial, fisik, dan emosional siswa. Penggunaan APE yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka, serta mengembangkan potensi mereka secara lebih holistik dan menyeluruh. Saran untuk penelitian selanjutnya agar kiranya sekolah-sekolah perlu memperbanyak penggunaan APE dalam proses pembelajaran agama Kristen. Selanjutnya penting bagi guru PAK untuk mendapatkan pelatihan dalam penggunaan APE yang efektif, sehingga mereka dapat merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Andita, V., & Debra, R. (2023). Akselerasi transformasi digital untuk pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 90–93. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.948>
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Encu, A., & Sudarma, M. (2021). *Kelas berkarakter: Model pembelajaran berbasis minat, bakat dan kemampuan - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Fadilah, L., & Pratama, D. (2022). Penerapan alat permainan edukatif dalam pembelajaran agama Kristen di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 12(3), 245-258.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.
- Gandana, G. (n.d.). *Alat permainan edukatif*. ARG.iD.
- Hidayat, I. S., Hidayat, Y., Yudiyanto, M., Sofy, M., Rifai, A., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., Wahidah, E., Firdaus, M. R., Dini, A., Kusumah, R. A., Arifin, Z., Istiqomah, I., & Kurniawati, K. D. (2024). *Student center: Memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Humariah, E. A., Damopolii, M., & Yuspani. (2024). Aspek pengembangan peserta didik berbasis karakteristik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 18–29.
- Mumpuni, Y. (2017). Upaya meningkatkan potensi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris di SMP dengan metode kooperatif STAD. *LOGIKA*, 21(1), 36–49.
- Panggabean, J. Z. Z. (2018). Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani. *KURIOS*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551>
- Panggabean, J. Z. Z. (2024). Teologi kerja: Kerja sebagai realitas panggilan yang berpusat pada Allah. *KURIOS*, 9(3), 584–596. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551>
- Prasetyo, D. (n.d.). Tantangan dan peluang dalam penggunaan alat permainan edukatif dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 14(1), 67–79.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.

- Rismawaty, S. (2022). *Pendidikan agama Kristen terhadap terbentuknya nilai-nilai iman Kristiani*. CV. Azka Pustaka.
- Santoso, H., & Arifin, Z. (2023). *Pengembangan potensi siswa secara holistik: Perspektif pendidikan terpadu*. Pustaka Pelajar.
- Sope, Y. A., Mufida, A. Y., Harahap, F. A., Zahrah, F., & Nurramadani, L. (n.d.). *Permainan edukatif untuk anak usia dini*. Jejak Pustaka.
- Suryani, P., & Rahmadi, S. (2022). *Pendidikan agama Kristen dan karakter siswa: Sebuah pendekatan pendidikan holistik*. Alfabeta.
- Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, R., Sulaiman, S., Tersta, F. W., Mintarsih, M., Saktisyahputra, S., Herlina, N. H., & Firman, F. (2024). *Buku ajar pengantar pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.